



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 02 Oktober 2011/04 Dzulqo'dah 1432

Brosur No. : 1572/1612/IF

Halal Haram dalam Islam (ke-10)

Berburu Dalam Islam (1)

1. Syarat-syarat berburu :

- Dilakukan dengan niat untuk berburu, tidak hanya sekedar bermain-main.
- Dalam masalah "berburu", disyaratkan bahwa si pemburu adalah orang Islam atau Ahli Kitab (Yahudi dan Nashrani).
- Tidak dilakukan pada waktu sedang berihram (berpakaian ihram dalam pelaksanaan ibadah haji), karena ketika itu diharamkan berburu.
- Membaca Bismillah ketika akan melakukannya. (Dalam hal ini ada ulama yang berfaham hukumnya hanya sunnah sebagaimana dalam hal menyembelih binatang).

Ketentuan tersebut berdasarkan dali-dalil sebagai berikut :

- Berburu untuk diambil manfa'atnya, bukan untuk main-main

عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّرِيدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّ فُلَانًا قَتَلَنِي عَبَثًا وَلَمْ يَقْتُلْنِي مَنَفَعَةً.

ابن حبان في صحيحه ١٣ : ٢١٤ ، رقم : ٥٨٩٤

Dari 'Amr bin Syariid, ia berkata : Saya mendengar Syariid berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membunuh seekor burung pipit dengan maksud bermain-main, maka nanti di hari qiyamat burung tersebut akan mengadu kepada Allah, ia akan berkata, "Ya Allah, ya Tuhanku, sesungguhnya si Fulan telah membunuhku dengan bermain-main, dan tidak membunuhku untuk diambil manfaatnya". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya juz 13, hal. 214, no. 5894]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَقْتُلُ عُصْفُورًا فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا إِلَّا سَأَلَهُ اللَّهُ عِزًّا وَجَلًّا عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: حَقُّهَا أَنْ يَذْبَحَهَا فَيَأْكُلَهَا وَلَا يَقْطَعَ رَأْسَهَا فَيُرْمَى بِهِ.

الحاكم في المستدرک ٤ : ٢٦١ ، رقم : ٧٥٧٤

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA dari Nabi SAW beliau bersabda, "Tidaklah seorangpun yang membunuh burung pipit atau yang lebih dari itu dengan tidak menurut haqnya, melainkan akan ditanya oleh Allah 'Azza wa Jalla tentangnya kelak di hari qiyamat". Lalu ada yang bertanya. "Ya Rasulullah, apakah haq burung itu ?". Rasulullah SAW menjawab, "Haqnya yaitu dia disembelih, kemudian dimakan, tidak diputus kepalanya kemudian dibuang begitu saja". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 261, no. 7574]

- Yang berburu orang Islam atau Ahli Kitab

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ وَ طَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَ طَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ.... المائدة: ٥

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Dan makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka [QS. Al-Maidah : 5]

c. Larangan berburu di waktu ihram

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَلْوَنَّكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُ أَيْدِيكُمْ
وَأَرْمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُ بِالْغَيْبِ، فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ
ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ. المائدة: ٩٤

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu, supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya adzab yang pedih. [QS. Al-Maidah : 94]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ، وَمَن قَتَلَهُ
مِّنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا
عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ
عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ، عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ، وَ
مَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ، وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ. المائدة: ٩٥

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa diantara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil diantara kamu, sebagai had-ya yang dibawa sampai ke Ka'bah, atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin, atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya dia merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya. Allah telah mema'afkan apa yang telah lalu. Dan

barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa. [QS. Al-Maidah : 95]

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلْسَيَّارَةِ، وَ
حُرْمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ. المائدة: ٩٦

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan. Diharamkan atas kamu berburu binatang darat selama kamu dalam berihram. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu dikumpulkan. [QS. Al-Maidah : 96]

d. Membaca Basmalah ketika melakukannya

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ، قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُتُ وَمَا
عَلَّمْتُمْ مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ
فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ. المائدة: ٩٧

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan untuk mereka ?". Katakanlah, "Telah dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa-apa yang mereka tangkap untuk kamu dan sebutlah nama Allah atasnya waktu melepasnya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya". [QS. Al-Maidah : 97]

2. Syarat-syarat yang berkenaan dengan binatang buruan :

a. Keadaan binatang tersebut tidak memungkinkan untuk disembelih pada lehernya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- Karena terlalu sulit untuk ditangkap.
- Karena terlalu liar, sehingga berbahaya bila hendak ditangkap dan disembelih sebagaimana biasa.

Keadaan-keadaan diatas atau lain-lain keadaan yang semisal, menjadikan binatang-binatang itu termasuk kategori "*binatang buruan*", dan halal dagingnya walaupun mati dengan tidak disembelih pada lehernya.

b. Bila binatang buruan itu masih hidup ketika tertangkap, wajib disembelih pada lehernya.

c. Bila binatang buruan itu tidak langsung tertangkap, maka bila diketemukan telah mati beberapa waktu sesudah itu, boleh dimakan dengan syarat :

- tidak jatuh di air.
- tidak ada bekas dimakan binatang buas.
- tidak ada bekas alat berburu orang lain.
- dan belum membusuk.

d. Bila mempergunakan binatang untuk berburu, maka ketika binatang itu menangkap hasil buruannya itu, di situ tidak didapati binatang pemakan daging yang lain selain binatang buruan itu.

Ketentuan tersebut berdasar dalil-dalil sebagai berikut :

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى إِذَا كَانَ بِيَعُضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ مُحْرَمِينَ وَهُوَ غَيْرُ مُحْرَمٍ فَرَأَى حِمَارًا وَحَشِيًّا فَاسْتَوَى عَلَى فَرَسِهِ ثُمَّ سَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاولُوهُ سَوْطًا فَأَبَوْا فَسَأَلَهُمْ رُوحَهُ فَأَبَوْا فَآخَذَهُ.

ثُمَّ شَدَّ عَلَى الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى وَ أَبِي بَعْضُهُمْ. فَلَمَّا أَدْرَكُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى سَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أَطْعَمَكُمُوهَا اللَّهُ. البخاري ٢٢٢ : ٦

Dari Abu Qatadah, bahwasanya ia pernah pergi bersama Rasulullah SAW, sehingga ketika sampai di jalanan Makkah, ia dan teman-temannya yang sedang ihram tertinggal dari rombongan, sedangkan saat itu dia sendiri tidak ihram. Lalu ia melihat seekor keledai liar, maka ia segera menaiki kudanya (untuk menangkap keledai tersebut). Kemudian ia minta tolong kepada teman-temannya untuk mengambilkan cambuknya yang jatuh, namun mereka tidak mau mengambilkan, lalu ia minta tolong diambilkan tombaknya, namun mereka juga tidak mau mengambilkan (karena yang ihram dilarang berburu). Lalu ia pun mengambil sendiri, kemudian memburu keledai tersebut sehingga membunuhnya. Sebagian sahabat Rasulullah SAW ada yang ikut memakan dagingnya, dan ada juga yang menolak. Ketika mereka dapat menyusul Rasulullah SAW, mereka menanyakan hal itu kepada beliau. Maka jawab beliau, "Sesungguhnya itu adalah makanan yang Allah berikan kepada kalian". [HR. Bukhari juz 6, hal. 222]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى إِذَا أَرَسَلْتَ كَلْبَكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَادْرَكْتَهُ حَيًّا فَادْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قُتِلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ. وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قُتِلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لَا

تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ. وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ
غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلَّا أَثَرَ سَهْمِكَ فَكُلْ إِنْ
شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيقًا فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ، مسلم ٣: ١٥٣٢:

١٥٣١

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, "Apabila kamu melepaskan anjing buruanmu maka sebutlah nama Allah, maka jika anjing itu menangkap buruan untukmu dan masih hidup maka sembelihlah. Dan jika mendapatkan buruan dalam keadaan telah mati dan ia tidak memakannya, maka makanlah. Namun jika kamu mendapati bersama anjingmu itu anjing yang lain, sedangkan hewan buruan itu telah mati, maka janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing yang mana yang membunuhnya. Dan jika kamu melepas anak panahmu, maka sebutlah nama Allah. Dan jika binatang buruan itu menghilang, lalu pada suatu hari kamu menemukannya, dan kamu tidak mendapatkan bekas tusukan kecuali anak panahmu, maka makanlah jika kamu mau. Tetapi jika kamu mendapati binatang buruan itu mati tenggelam di air, maka janganlah kamu memakannya". [HR. Muslim juz 1, hal. 1531]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَ عَنِ الصَّيْدِ.
قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ
فَكُلْ، إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَلَمْ يَكُنْ
قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ. مسلم ٣: ١٥٣١

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berburu. Beliau menjawab, "Apabila kamu melepaskan panahmu, sebutlah nama Allah, maka jika kamu mendapatinya telah mati,

makanlah (hewan buruan tersebut), kecuali jika kamu dapat jatuh ke dalam air, sebab kamu tidak tahu apakah air itu yang menyebabkan mati atautkah panahmu". [HR. Muslim juz 3, hal. 1531]

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَغَابَ
عَنْكَ فَادْرَكْتَهُ فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ. مسلم ٣: ١٥٣٢

Dari Abu Tsa'labah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila kamu melepaskan panahmu, lalu (binatang yang kamu panah itu) hilang (tidak kelihatan), kemudian kamu mendapatinya telah mati, maka makanlah selama belum membusuk". [HR. Muslim juz 3, hal. 1532]

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ
ثَلَاثَ فِكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ. مسلم ٣: ١٥٣٢

Dari Abu Tsa'labah, dari Nabi SAW mengenai orang yang menemukan hewan buruannya setelah tiga hari. Nabi SAW bersabda, "Makanlah selama belum membusuk". [HR. Muslim juz 3, hal. 1532]

Bersambung.....